

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan *civic dispositions* siswa SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung. Hubungan antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pengembangan *civic disposition*, hal ini dikarenakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sudah menjadi bagian inheren dari instrumentasi serta praksis pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*”. Pembelajaran merupakan *core activity* dalam kegiatan di sekolah, guru harus cerdas dalam memilih dan memilah materi, media, metode, strategi dan penilaian pembelajaran mana yang nantinya akan diterapkan di dalam kelas guna mengembangkan *civic disposition* siswa.
2. Habitiasi berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan *civic dispositions* siswa SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung. Habitiasi merupakan kegiatan pembiasaan, penciptaan situasi dan kondisi serta penguatan di mana nantinya siswa dapat berperilaku sesuai dengan karakter yang akan dibentuk dan dikembangkan. Proses habitiasi bersifat kontinyu, dengan kata lain proses habitiasi ini harus dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus hingga karakter baik yang akan dibentuk dan dikembangkan pada siswa berjalan secara optimal.
3. Ekstrakurikuler berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan *civic dispositions* siswa SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan siswa bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa di berbagai bidang akademik. Sebagai contoh ekstrakurikuler pramuka mengembangkan sikap kepemimpinan.

4. Pembelajaran PKn, habituasi dan ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap pengembangan *civic dispositions* siswa SMA Negeri se-Kota Bandar Lampung. Pembelajaran, habituasi dan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk mengembangkan *civic disposition* dapat dikatakan sebagai pendidikan karakter secara makro dan secara mikro. Dalam konteks makro, pendidikan karakter bukan hanya komitmen dari pihak sekolah saja, tetapi komitmen seluruh sektor kehidupan Bangsa Indonesia. Dalam konteks mikro, pelaksanaan pendidikan karakter diterapkan melalui kegiatan di satuan pendidikan, di mana pembelajaran dan ekstrakurikuler dijadikan ujung tombak dalam pembentukan dan pengembangan karakter.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan-temuan dan simpulan penelitian, penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn berpengaruh positif signifikan terhadap pembentukan *civic disposition*. Walaupun mempunyai pengaruh yang positif terhadap pembentukan *civic disposition*, kualitas pembelajaran PKn hendaknya selalu ditingkatkan, baik materi, metode, media, sumber belajar maupun evaluasi pembelajaran sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap pembentukan *civic disposition*. Untuk itu, pembelajaran PKn hendaknya menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif sehingga siswa dapat belajar dalam suasana nyaman, inspiratif dan penuh semangat.
2. Proses habituasi berpengaruh positif terhadap pembentukan *civic disposition* siswa. Untuk mempertahankan atau meningkatkan proses habituasi terhadap pembentukan *civic disposition*, maka habituasi ini perlu dijaga konsistensi pelaksanaannya.
3. Ekstrakurikuler berpengaruh terhadap pembentukan *civic disposition* siswa. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di jam luar sekolah. Hal ini berarti diperlukan komitmen yang kuat dari sekolah bagi kelangsungan setiap kegiatan ekstrakurikuler. Dengan kata lain, ekstrakurikuler ini tidak hanya aktif ketika ada perlombaan atau kegiatan saja.

4. Pendidikan karakter secara simultan dan komprehensif dilaksanakan pada seluruh program sekolah.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya dapat menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah sebagaimana yang diterapkan dalam kurikulum 2013 sehingga dapat mengembangkan potensi siswa, yakni meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Di samping itu, perlu adanya dukungan penuh dari guru untuk ikut terlibat secara aktif dalam implementasi habituasi dan kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang pembentukan karakter siswa.
2. Bagi siswa, hendaknya dapat mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan *civic disposition* siswa seperti pembelajaran yang kontekstual. Siswa hendaknya mengikuti program habituasi yang ada di sekolah seperti upacara bendera, kegiatan keteladanan dan sebagainya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa hendaknya memprogram sendiri kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang akan diikuti sesuai dengan minat dan bakat siswa, agar pembentukan *civic disposition* siswa dapat terlaksana secara objektif.
3. Bagi sekolah, diharapkan pihak sekolah mampu memfasilitasi kebutuhan baik untuk pembelajaran PKn, habituasi dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sehingga baik siswa maupun guru dapat melaksanakannya secara optimal. Khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah diharapkan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memprogram (memilih kegiatan, jadwal dsb) sendiri kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran, habituasi, ekstrakurikuler dan *civic disposition*.